

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bahasa berperan sebagai sarana komunikasi lisan maupun tulisan. Setiap individu menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi secara lisan artinya komunikasi yang dilakukan secara langsung, sehingga pesan langsung sampai kepada yang dituju. Sedangkan komunikasi secara tulisan lebih cenderung terstruktur dan teratur, karena pesan yang akan disampaikan kepada penerima pesan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat luas.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa Nasional yang sangat penting peranannya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Bahasa persatuan Indonesia ialah bahasa Indonesia dimana penerapan komunikasi maupun interaksi dalam lingkup nasional sangat diutamakan. Berbahasa Indonesia dapat menunjukkan sikap nasionalisme kita terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara.

Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam dunia pendidikan. Melalui pembelajaran di sekolah Bahasa Indonesia berperan sebagai sarana berkomunikasi, berpikir, dan persatuan. Bahasa mengajarkan kita untuk memahami perasaan dan maksud yang disampaikan orang lain. Tidak terkecuali juga dengan pembelajaran Bahasa Indonesia, proses berkomunikasi sangatlah penting. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia mengutamakan kemampuan berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis.

Pembelajaran bahasa Indonesia memuat empat keterampilan berbahasa yaitu, keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Dalam kurikulum 2013 siswa dituntut berperan aktif dalam proses pembelajaran sedangkan guru hanya sebagai fasilitator sehingga siswa dapat mengembangkan potensinya. Menciptakan karya ilmiah maupun sastra juga menjadi perhatian dalam pembelajaran bahasa Indonesia dimana siswa sebagai peserta aktif dalam proses pembelajaran harus produktif. Salah satunya dapat dibuktikan dengan menulis.

Keterampilan menulis merupakan kegiatan yang menghasilkan pikiran, gagasan, ide-ide perasaan yang diungkapkan dalam bahasa tulis yang akhirnya menjadi sebuah karya sastra maupun nonsastra. Seseorang dapat mempunyai keahlian menulis karena banyak membaca dan menyimak. Melalui membaca seseorang lebih mudah memperoleh ide dan informasi, menemukan, memecahkan masalah, juga dapat mempelajari bagaimana pengarang lain menyajikan tulisannya. Kualitas pengalaman membaca ini akan sangat mempengaruhi kesuksesan seseorang dalam menulis. Sewaktu menulis, seseorang membutuhkan ide atau informasi untuk tulisannya. Hal itu dapat diperolehnya dari berbagai sumber tidak tercetak misalnya radio, televisi, ceramah, pidato, dan lain sebagainya. Sumber tidak tercetak tersebut dapat diperoleh melalui menyimak.

Keterampilan menulis ini tidak dapat datang tiba-tiba, tetapi dapat dicapai melalui proses belajar dan berlatih secara terus menerus. Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan bahasa yang bersifat produktif dan ekspresif sehingga dapat dicapai dengan banyak latihan dan bimbingan yang intensif karena sifatnya yang bukan teoritis. Oleh karena itu, peranan guru sangat menentukan.

Guru harus memiliki keterampilan menulis yang baik, di samping juga harus mampu mengajarkannya. Guru harus mampu merencanakan proses pembelajaran yang efektif. Metode dan media pembelajaran serta strategi belajar mengajar yang dipilih sangatlah berpengaruh terhadap hasil peserta didik.

Guru juga harus berupaya agar siswa termotivasi dan tertarik dengan materi pelajaran yang akan dipresentasikan. Penyesuaian media pembelajaran dengan materi sangat menentukan keberhasilan penyampaian tujuan pembelajaran. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah kurangnya dorongan pada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir dalam proses pembelajaran. Begitupun dengan pembelajaran sastra yang melibatkan pengungkapan perasaan melalui karya sastra.

Puisi merupakan karya sastra yang berasal dari pikiran, perasaan, pengalaman penyair. Meskipun demikian, menulis puisi tidak hanya menuangkan pikiran, perasaan dan pengalaman saja akan tetapi juga harus memperhatikan aspek-aspek yang dapat mendukung keindahan karya sastra tersebut dan mempunyai nilai atau maksud yang mempunyai tujuan.

Menggunakan gaya bahasa dan istilah-istilah sastra dalam menulis puisi atau bersastra sangatlah sulit jika pengetahuan tentang sastra kurang. Begitupun dengan pemilihan diksi yang tepat dan bervariasi. Oleh karena itu pembelajaran puisi di sekolah memerlukan inovasi agar hasil pembelajaran menjadi kreatif dan bervariasi. Lagu merupakan sesuatu yang dapat membawa pendengar ke alam bawah sadarnya jika ia menghayati lagu yang didengarnya. Begitupu sastra, sama seperti lagu yang dapat membawa pembacanya ke dalam alur cerita atau seakan-akan berada di posisi pengarang (sastrawan). Jika dikaitkan dengan puisi dimana

puisi merupakan karya sastra yang pengarang atau penyairnya mempunyai pengaruh besar akan dibuat seperti apa alur puisi tersebut mulai dari tema, gaya bahasa, maupun tokoh yang ada di puisi tersebut.

Dalam menulis puisi seseorang memerlukan suasana hati yang baik, suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan sehingga siswa lebih mendapatkan kebebasan untuk mengekspresikan pemikiran atau imajinasinya melalui tulisan-tulisan yang dihasilkan berupa puisi. Lagu tidak hanya sebagai hiburan tetapi dapat disisipkan unsur pendidikan untuk menunjang kreativitas anak didik dalam menulis khususnya menulis puisi dengan media pembelajaran yaitu menggunakan media lagu.

Pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran, salah satunya media lagu dalam pembelajaran menulis puisi dapat memberikan hasil yang baik. Media lagu digunakan sebagai inspirasi sehingga dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi rangsangan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan belajar menulis puisi. Melalui lagu diharapkan siswa dapat stimulus positif untuk lebih komunikatif, kreatif dan secara tidak langsung dapat menghafal lirik puisi. Namun, lagu yang disajikan pun harus mempunyai kriteria yang sesuai untuk tujuan pembelajaran, yang terpenting, yaitu mempengaruhi minat siswa dan meningkatkan kemampuan serta hasil belajar siswa dalam menciptakan puisi.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 2 Sampang diperoleh data bahwa minat menulis siswa rendah hal ini disebabkan karena siswa malas membaca dan menulis akan tetapi lebih senang mendengarkan dan berbicara. Terdapat beberapa masalah yang dihadapi siswa dalam menulis puisi ialah

Kurangnya referensi kata, penggunaan diksi, dan keterkaitan kata dan makna yang terlalu jauh.

Permasalahan yang muncul dalam keterampilan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Sampang tersebut menjadi landasan peneliti dalam melakukan penelitian eksperimen dengan judul **“Pengaruh Media Lagu Nasional Terhadap Keterampilan Menulis Puisi dan Relevansi pada Rasa Nasionalisme Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Sampang”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh menggunakan media lagu nasional dalam pembelajaran menulis teks puisi pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Sampang. Media lagu nasional diharapkan dapat mendorong siswa untuk berpikir dan termotivasi untuk mengeluarkan gagasan maupun ide-ide yang siswa miliki dalam belajar menulis teks puisi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagaimana penggunaan media lagu nasional dalam proses pembelajaran keterampilan menulis teks puisi pada siswa?
- 2) Bagaimana pengaruh media lagu nasional terhadap keterampilan menulis puisi dan relevansi pada rasa nasionalisme siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di paparkan, tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui penggunaan media lagu nasional dalam meningkatkan proses pembelajaran keterampilan menulis teks puisi pada siswa.

- 2) Untuk mengetahui pengaruh media lagu nasional terhadap keterampilan menulis puisi dan relevansi pada rasa nasionalisme siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah peningkatan dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya peningkatan kualitas keterampilan menulis puisi dengan berbantuan media lagu nasional dan relevansi pada rasa nasionalisme siswa kelas X SMA Negeri 2 Sampang dan mendapatkan hasil belajar yang lebih memuaskan.

2. Manfaat Praktis

- 1). Bagi siswa

Penggunaan media lagu nasional dapat digunakan sebagai motivasi siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa sehingga siswa dapat lebih mudah menuangkan ide maupun gagasan ke dalam bentuk tulisan.

- 2) Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh guru sebagai pertimbangan dasar untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Guru memperoleh media yang tepat untuk mengatasi masalah pembelajaran menulis puisi yaitu melalui media lagu nasional

- 3) Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang positif bagi SMA Negeri 1 Sampang serta bermanfaat bagi kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis puisi.

1.5 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_a : Terdapat pengaruh antara penggunaan media lagu nasional terhadap keterampilan menulis puisi dan relevansi pada rasa nasionalisme siswa kelas X SMA Negeri 2 Sampang.

H_o : Tidak terdapat pengaruh antara penggunaan media lagu nasional terhadap keterampilan menulis puisi dan relevansi pada rasa nasionalisme siswa kelas X SMA Negeri 2 Sampang.

1.6 Definisi Oprasional

- 1) Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang menghasilkan pikiran, gagasan, ide-ide. Keterampilan menulis sangat berhubungan erat dengan kegiatan menyimak dan membaca.
- 2) Media lagu nasional yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pengembangan dari lagu nasional yang berisikan lirik perjuangan bangsa Indonesia dan keadaan Indonesia. Hal ini ditujukan untuk membangun rasa nasionalisme siswa lewat lirik yang terdapat dalam lagu tersebut lalu termotivasi menuangkan dalam bentuk sastra yaitu puisi.
- 3) Puisi adalah karya sastra yang berasal dari pikiran, perasaan, pengalaman penyair yang dituangkan dalam bentuk karangan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun seperti tema, pencitraan, ketepatan diksi dan amanat. Siswa

dapat mengepresikan pemikiran, membangkitkan perasaan dan imajinasi dengan puisi.

.